

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kualitas lulusan pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, lebih-lebih lembaga penyelenggaraan tenaga kependidikan. Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf kualitas yang diharapkan. Penetapan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga penyelenggaraan tenaga kependidikan. Mutu pendidikan selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam menyatakan kualitas pendidikan yang diinginkan.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam defenisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor dan tutor. Hamzah (2015, h.1)

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Departemen (1998, h.119) Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik. Hamzah (2015, h.3) Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Hamzah (2015, hh.1-4)

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan suatu komponen penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan tonggak atas sukses tidaknya proses pembelajaran di kelas yang akan berdampak pada hasil prestasi belajar siswa, selain itu juga guru lah yang menjadi orang tua kedua bagi siswa ketika berada di sekolah. Bukan hanya menjadi seorang guru maupun orang tua di sekolah tetapi guru juga menjadi pembimbing yang mengarahkan sikap dan perilaku siswa di kehidupannya sehari-hari.

Kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik

dengan cara sistematis. Iskandarwassid (2013, h.4) Selain itu juga belajar merupakan kegiatan sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi yang akan berdampak pada sikap dan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Cronbach (dalam Wahab), belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Rohmalina (2015, h.17) Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Rohmalina (2016, hh.17-18)

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Iskandarwassid (2013, h.245) Membaca sering kita gunakan dalam berkomunikasi di kehidupan kita sehari-hari. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat bagi anak didik sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq (96): 1-2

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) (Al-Hikmah (2010, h. 597)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (QS. Al-Alaq (96): 1-2).

Ayat diatas menerangkan bahwa dengan turunnya ayat tersebut maka berubahlah garis sejarah umat manusia. Berubah dari kehidupan jahiliyah nan gelap dalam semua aspek, termasuk didalamnya kegelapan ilmu pengetahuan menjadi terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang ini, semua itu dimulai dari kita membaca dan belajar.

Istilah siswa lamban belajar dan berprestasi rendah mengandung pengertian yang tidak jauh berbeda, dua-duanya saling berkaitan satu sama lain. Siswa lamban belajar dan berprestasi rendah adalah siswa yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya. Dimiyati (1999, h.52) Ciri-ciri umum siswa lamban belajar dapat dipahami melalui pengamatan fisik siswa, perkembangan mental, intelektual, sosial, ekonomi, kepribadian, dan proses-proses belajar yang dilakukannya di sekolah dan di rumah. yang terlihat dalam kegiatan bergaul siswa bersama teman-temannya di rumah maupun di sekolah. Dimiyati (1999, h.53) Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu gangguan pada intelegensi atau kemampuan siswa dalam menerima pentransferan ilmu dari orang lain yang mempengaruhi perilaku dan kinerja akademik atau prestasi belajarnya, yang terlihat dari nilai-nilai prestasi siswa yang rendah dan keinginan serta semangat untuk belajar yang juga rendah.

Membaca merupakan pelajaran pokok di sekolah. Tanpa keterampilan membaca, semua pelajaran tak dapat dikuasainya. Pelajaran membaca merupakan dasar bagi semua pelajaran yang diajarkan di sekolah, karena itu pelajaran membaca harus dikuasai dengan baik. Siswa lamban belajar pada

umumnya diakibatkan oleh ketidak mampuan dirinya dalam membaca. Dalman (2013, h.27) Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif, yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat sekumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan mengintepretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Dalman (2013, h.29)

Banyak upaya yang dilakukan guru khususnya guru kelas satu untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa, melihat pentingnya kemampuan membaca pada siswa tingkat Sekolah Dasar. Pekerjaan tersebut dianggap mudah tetapi sulit, hal ini terbukti dari observasi awal yang peneliti lakukan di MIN 1 Ogan Ilir. Saat peneliti melakukan wawancara awal pada guru kelas satu MIN 1 Ogan Ilir, diketahui terdapat tiga kasus siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar dengan jenis kesulitan belajar yang berbeda, yakni gangguan berbicara, konsentrasi, dan kesulitan belajar membaca.

Dari tiga permasalahan belajar diatas, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada kesulitan belajar membaca. Alasan peneliti tertarik pada permasalahan tersebut karena membaca merupakan hal penting bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Deded Koswara memaparkan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai sejumlah pengetahuan atau bidang studi yang harus dipelajari

anak di sekolah. Kesulitan membaca pada kelas rendah berdampak pada kesulitan belajar selanjutnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar itu banyak sekali, seperti faktor intern siswa karena memang sedang mengalami gangguan seperti sakit, atau kurang sehat. Kesulitan belajar juga bisa disebabkan dari faktor ekstern, seperti faktor keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai penyebab kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini antara lain faktor orang tua. Dalyono (2007, h.238)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ogan Ilir sebagai sekolah berstatus Negeri dibawah naungan Kementerian Agama sangatlah berat tuntutananya, para siswanya diharuskan dapat lancar membaca karena keberhasilan pengajaran guru di kelas rendah dilihat dari para siswanya lancar membaca salah satunya, dan ini menjadi contoh (model) bagi Madrasah lainnya sehingga hal ini yang melandasi penelitian ini dilakukan. Sehubungan dengan hal yang terjadi diatas, yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas I di MIN 1 Ogan Ilir.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam belajar membaca di kelas I ?
2. Bagaimana proses belajar mengajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di MIN 1 Ogan Ilir ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas I di MIN 1 Ogan Ilir ?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas I di MIN 1 Ogan Ilir ?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi dan memfokuskan objek penelitian :

1. Upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca hanya terfokus pada kelas I.
2. Kesulitan belajar membaca terfokus pada membaca latin.
3. Upaya guru dilihat dari empat aspek kompetensi guru.

## **D. Tujuan Penelitian**

Didalam penelitian ini ada beberapa tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar membaca di kelas I.
2. Untuk mengetahui proses belajar mengajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di MIN 1 Ogan Ilir.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas I di MIN 1 Ogan Ilir.

4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas I di MIN 1 Ogan Ilir.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi bermanfaat juga bagi pihak lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan diuraikan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat yang bersifat teori. Manfaat teoritis berguna supaya lebih memahami ilmu pengetahuan teori yang terkait pada penelitian. Secara teori, penelitian bermanfaat untuk mengembangkan konsep atau ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidikan. Konsep atau ilmu pengetahuan tersebut khususnya tentang teori membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

Manfaat Praktis adalah manfaat yang bersifat terapan. Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti.

#### **a. Manfaat Penelitian ini bagi guru yaitu :**

- (1) Memberikan informasi tentang faktor-faktor penghambat apa saja yang selama ini dialami guru dalam pembelajaran membaca permulaan.



(2) Memberikan motivasi kepada guru tentang pentingnya pembelajaran membaca permulaan yang benar bagi siswa.

(3) Memberikan informasi mengenai solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan.

b. Manfaat Penelitian ini bagi sekolah yaitu:

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disemua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca.

c. Manfaat Penelitian ini bagi peneliti yaitu:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan.

## **F. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka, tujuannya yaitu untuk mengkaji dan meninjau ulang agar mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada atau belum yang membahasnya. Setelah diteliti ternyata belum ada yang membahas permasalahan yang saya bahas. Walaupun ada hanya sedikit yang berkaitan tetapi tidak secara keseluruhan judul pokok pada permasalahan yang akan penulis bahas. Oleh sebab itu, saya berminat untuk membahas masalah **Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa kelas I di MIN 01 Ogan Ilir**. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan

saya bahas serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, berikut ini hasil penelitian tersebut:

Pertama, Muata'in dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa SMP Islam As-Shodiq di Kuwolo Bululawang Malang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015.

Skripsi yang ditulis oleh Muata'in, mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti, yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru, akan tetapi terdapat perbedaannya, saudara Muata'in lebih mengarah kepada upaya guru IPS guna memudahkan siswa untuk memahami dan menerima materi IPS dengan baik sedangkan penulis lebih mengarah pada upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Muata'in (2015)

Kedua, Winarsih dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonosari, Purwosari, Giri Mulyo, Kulon Progo*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Skripsi yang ditulis oleh Winarsih, mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti, yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru, akan tetapi terdapat perbedaannya, saudara Winarsih lebih mengarah kepada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung (Calistung) sedangkan penulis lebih mengarah pada upaya yang dilakukan guru dalam

mengatasi kesulitan belajar membaca siswa saja tanpa menulis dan berhitung. Winarsih (2013).

Ketiga, Rifqi Praka Wijaya dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP PGRI 11 Palembang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang 2018.

Skripsi yang ditulis oleh Rifqi Praka Wijaya, mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti, yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru, akan tetapi terdapat perbedaannya, saudara Rifqi lebih mengarah kepada upaya guru dalam membina akhlak peserta didik sedangkan penulis lebih mengarah pada upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Rifki Praka Wijaya (2018)

Keempat, M. Nuzul Firyadi dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendiagnosis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 180 Palembang*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang 2013.

Skripsi yang ditulis oleh M. Nuzul Firyadi, mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti, yaitu sama-sama membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa, akan tetapi terdapat perbedaannya, saudara M. Nuzul lebih mengarah kepada upaya guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa sedangkan penulis lebih mengarah pada upaya

yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. M. Nuzul Firyadi (2013).

*Kelima*, Nur Alfiyatul Hikmah dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Wakhid Hasyim III Dau Malang*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Alfiyatul Hikmah, mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang kesulitan belajar membaca siswa, akan tetapi terdapat perbedaannya, saudara Nur Alfiyatul Hikmah lebih mengarah kepada strategi guru kelas tersebut dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswanya. Nur Alfiyatul Hikmah (2017).

Keenam, jurnal penelitian karya Siti Suprihatin yang berjudul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Penelitian ini bermaksud menumbuhkan motivasi belajar siswa karena motivasi merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan Siti Suprihatin dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai upaya yang dilakukan guru, Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Siti Suprihatin difokuskan pada meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini berfokus pada mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Siti Suprihatin (2018).

Ketujuh, jurnal penelitian karya Ernawati Nasir yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Kelas V SDN Sabelak Kecamatan Bulagi Selatan*. Penelitian ini bermaksud meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas V SDN Sabelak Kecamatan Bulagi Selatan yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ernawati Nasir dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca. Adapaun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Ernawati Nasir difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan keterampilan proses sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Ernawati Nasir (2018)

Dari tinjauan pustaka diatas, terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya penulis dan tinjauan pustaka diatas sama-sama mengkaji tentang upaya guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa sedangkan perbedaannya adalah kajian pustaka diatas tidak membahas pada pelaksanaan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa secara detail. Artinya terdapat perbedaan yaitu penelitian yang penulis bahas belum diteliti oleh orang lain. Hal inilah yang membuat penulis tertarik dan melanjutkan penelitian lebih luas dan dalam sehingga dapat menjadi solusi bagi setiap masyarakat dan sekolah.